

## **TANTANGAN DAN STRATEGI PENERAPAN PEMBELAJARAN ABAD 21 PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI UPT SD NEGERI 5 AMPARITA**

Oleh

<sup>1</sup>Tommy Jevisa, Relin D.E., Ni Wayan Sariani Binawati

Email : <sup>1</sup> [tommy04111982@gmail.com](mailto:tommy04111982@gmail.com)

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

*Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025*

### **Abstrak**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin modern saat ini. Pendidikan di Indonesia harus mampu terus berbenah dalam menyesuaikan diri dari derasnya perkembangan era globalisasi saat ini. Guru sebagai agen pembaharuan sekaligus sebagai ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional haruslah terus mengembangkan segala kemampuan dan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru di Indonesia saat ini haruslah terus berusaha sekuat tenaga untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan kompetitif. Untuk itu, diperlukan strategi penerapan pembelajaran Abad 21 yang diharapkan mampu menggali dan meningkatkan keterampilan 4C peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait tantangan dan strategi yang tepat digunakan dalam menerapkan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) adanya tantangan dalam penerapan pembelajaran Abad 21 baik tantangan secara internal maupun secara eksternal, (2) untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam upaya penerapan pembelajaran Abad 21 di UPT SD Negeri 5 Amparita. Pembelajaran Abad 21 sangat penting untuk diterapkan di UPT SD Negeri 5 Amparita karena selain menjadi tuntutan dari perkembangan di era globalisasi, juga karena sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam menciptakan peserta didik yang komunikatif, kreatif dan inovatif, berpikir kritis, serta mampu bekerja sama.

Kata Kunci: Pembelajaran Abad 21; Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti; Keterampilan 4 C.



## I. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan manusia di dunia saat ini menjadi ciri utama dari perkembangan dunia Abad 21. Salah satu pengaruh dari perkembangan dan kemajuan tersebut terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia sehingga pendidikan yang dilaksanakan harusnya mampu menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin modern saat ini. Pendidikan di Indonesia harus mampu terus berbenah dalam menyesuaikan diri dari derasnya perkembangan era globalisasi saat ini. Pembenahan pendidikan haruslah dilakukan dari berbagai aspek mulai dari kurikulum, kebijakan pemerintah, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta peran serta dari semua stakeholder dan pemerhati pendidikan. Pendidikan Abad 21 haruslah dirancang dan dilaksanakan dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana yang diamatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan Abad 21 adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri atas sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya

(BSNP, 2010:39). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, gurulah yang menjadi aktor utama yang memiliki peranan yang sangat sentral dalam penerapan pembelajaran Abad 21. Guru sebagai agen pembaharuan sekaligus sebagai ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional haruslah terus mengembangkan segala kemampuan dan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru haruslah mampu menggali dan meningkatkan keterampilan yang diharapkan dalam pembelajaran Abad 21.

Panuntun (2018) secara sederhana mengungkapkan bahwa keterampilan dalam pembelajaran Abad 21 yang dikenal dengan keterampilan 4 C yang terdiri atas; (1) collaboration (kolaborasi); (2) critical thinking (berpikir kritis); (3) communication (komunikasi); dan (4) creativity (kreatifitas). Keempat komponen tersebut merupakan keterampilan pembelajaran Abad 21 yang diharapkan dapat dimiliki secara optimal oleh siswa melalui berbagai pengalaman belajar yang dilaluinya. Pada berbagai rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan, langkah-langkah pembelajaran harus dapat mengembangkan dan mengoptimalkan keempat keterampilan tersebut baik secara tersirat dalam rangkaian pembelajaran maupun secara tersurat dalam pencapaian kompetensi pembelajaran yang ditargetkan. Dengan demikian, pembelajaran secara konteks dapat mengembangkan kompetensi pembelajaran Abad 21 sedangkan secara konten dapat tercapai target kompetensi pembelajaran yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran Abad 21 di semua jenjang pendidikan bertujuan untuk membangkitkan dan mengembangkan kecakapan dan keterampilan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang dilaluinya. Namun pada kenyataannya, pembelajaran Abad 21 yang digaungkan



selama ini terasa belum optimal dikembangkan dan diterapkan oleh masing-masing satuan pendidikan khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini Nampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan pola-pola lama, pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered), model-model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, serta sangat minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Hindu pada era globalisasi saat ini haruslah terus berupaya untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait keterampilan dalam pemanfaatan teknologi dan media dalam proses pembelajaran guna menunjang penerapan pembelajaran Abad 21 yang optimal.

Ada beberapa pustaka yang dipandang relevan dengan penelitian ini, sehingga dijadikan bahan kajian untuk memperjelas penelitian ini. Wijaya, dkk (2016) dalam penelitian yang berjudul Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di era Global, mengungkapkan bahwa bahwakompetensi Abad 21 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki siswa agar mampu berkiprah dalam kehidupan nyata pada Abad 21. Dalam kehidupan Abad 21 ditantang untuk mampu menciptakan pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di Abad 21. Ditemukan hasil penelitian bahwa kemampuan Abad 21 yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industry adalah: (1) keterampilan dan belajar berinovasi; (2) kehidupan dan karir; dan (3) keterampilan teknologi dan media informasi. Kontribusi penelitian Wijaya, dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai acuan atau referensi pembahasan kecakapan Abad 21

sebagai sebuah kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai sebuah hasil dari setiap proses pembelajaran

Adnyana, dkk (2019) dalam jurnal penelitian yang berjudul Implikasi Keterampilan Abad 21 Pada Proses Pendidikan Agama Hindu, mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dewasa ini sudah memasuki taraf global dan mencakup kesegala bidang termasuk bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan masa depan, Sumber Daya Manusia (SDM) harus ditingkatkan, sehingga pendidikan wajib menjadi suatu prioritas utama. Dalam kaitannya dengan pendidikan Agama Hindu, guru selaku pendidik, mutlak harus mampu mengembangkan keterampilan Abad 21, sebagai varian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga siswa mampu merealisasikannya ketika terjun di lingkungan masyarakat. Implikasi dari keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu sesungguhnya mengharuskan agar siswa Hindu sebagai generasi penerus Hindu pada masa mendatang, mampu untuk berpikir kritis untuk mendobrak dogma-dogma yang tidak relevan. Kontribusi penelitian Adnyana, dkk, dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai referensi pendukung, sekaligus, acuan secara teoretis dan praktis dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran Abad 21 khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Namun yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini pada prinsipnya mengedepankan strategi penerapan pembelajaran Abad 21 sebagai bagian dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pasca pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan sebelum pandemi covid-19 terjadi.



Pandemi Covid-19 yang melanda dunia secara umum dan Indonesia secara khusus, memiliki dampak yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampak yang dirasakan dalam pendidikan di Indonesia khususnya di UPT SD Negeri 5 Amparita pasca pandemi Covid-19 adalah menurunnya minat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena pergeseran proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan berbagai metode dan teknik pelaksanaannya. Akibat pembelajaran daring di rumah yang kurang maksimal, ditambah penggunaan HP Android oleh peserta didik yang kurang terkontrol menyebabkan peserta didik lebih banyak bermain game dan bersosial media sehingga membuat peserta didik kurang memperhatikan pelajarannya di rumah. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab utama dari penurunan minat dan motivasi belajar yang dialami peserta didik pada UPT SD Negeri 5 Amparita. Hal tersebut juga sangat terasa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilalui oleh peserta didik. Selain masalah penurunan minat dan motivasi belajar, degradasi moral yang dialami peserta didik akibat pandemi Covid-19, juga menjadi masalah terbesar yang harus dibenahi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Melalui pembelajaran agama di sekolah, diupayakan penumbuhan dan pengembangan sikap yang terjadi sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Lingkungan sekolah haruslah menjadi taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai sebuah perilaku (behavior). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam Pasal 2 ayat 1,

disebutkan bahwa Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Selanjutnya, Pasal 2 ayat 2 berbunyi bahwa Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk mengembalikan minat dan motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan, serta pola perilaku siswa yang mengalami degradasi sebagai akibat dari terjadinya covid-19, maka diupayakan penerapan proses pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Adnyana, dkk (2019) mengungkapkan bahwa kecakapan dan keterampilan Abad 21 dalam proses pendidikan Agama Hindusesungguhnya mengharapkan agar siswa Hindu sebagai generasi penerus Hindu pada masa mendatang, mampu untuk berpikir kritis untuk mendobrak dogma-dogma yang tidak relevan. Keterampilan Abad 21 juga menekankan pada peningkatan sikap sosial dan spiritual yang mampu mewujudkan siswa Hindu peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki *sraddha* dan *bhakti* yang kuat. Selain itu keterampilan Abad 21 juga mengharapkan siswa Hindu, agar memiliki kemampuan dan kesiapan kerja berbasis online untuk dapat bersaing di tingkat global. Dengan demikian, siswa Hindu sebagai generasi muda penerus bangsa, akan mampu menghadapi tantangan zaman pada masa mendatang dengan sumber daya manusia yang kuat dan juga memiliki mental spiritual yang hebat.

Dengan demikian, sangat jelas bahwa kecakapan Abad 21 sangat penting untuk dimiliki oleh siswa Hindu pada semua jenjang pendidikan. Guru Pendidikan Agama Hindu di setiap sekolah haruslah menjadi ujung tombak



dalam membekali siswa Hindu berbagai keterampilan dan kecakapan hidup melalui proses pembelajaran Abad 21. Namun disadari pula bahwa dalam penerapan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita menemui banyak tantangan dan problematika. Untuk itu, dibutuhkan berbagai strategi-strategi yang tepat dalam upaya penerapan pembelajaran Abad 21 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita. Namun peran guru Agama Hindu tidak dapat dilaksanakan secara optimal tanpa adanya dukungan dari berbagai komponen yang ada dalam proses pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana yang mendukung, penggunaan media pembelajaran yang menarik, suasana belajar yang menyenangkan, serta komponen pendukung lainnya.

Pentingnya pembelajaran Abad 21 menjadi sebuah keharusan untuk diterapkan, dikembangkan, serta dioptimalkan khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dan berhasil untuk mewujudkan tujuan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu terwujudnya insan atau peserta didik yang *sradha bhakti* kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, berkarater dan memiliki kecakapan yaitu mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah, dapat berkomunikasi dengan baik, kreatif dan mampu bekerja sama, serta memanfaatkan IT. Untuk hal itu, maka akan dilakukan penelitian tentang “Tantangan dan Strategi Penerapan Pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu di UPT SD Negeri 5 Amparita”. Penelitian ini penting untuk dipublikasikan untuk memberikan sumbangan pemikiran atau pengetahuan tentang pentingnya penerapan pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, kendala-kendala

yang menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran Abad 21, serta strategi yang dapat diterapkan dalam implementasi pembelajaran abad 21 Pendidikan Agama Hinduan Budi Pekerti.

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif artinya data penelitian dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data secara mendalam. Lokasi penelitian dilakukan di UPT SD Negeri 5 Amparita Kabupaten Sidrap. Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat atau ungkapan dan tindakan pendidik dan peserta didik yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti dalam kaitannya dengan penelitian ini. Data diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam secara langsung, observasi, analisis dokumen, serta dari literasi-literasi bacaan seperti buku, artikel, atau karya penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Data-data lapangan yang terkumpul akan dideskripsikan secara kualitatif, kemudian dianalisis dengan mengikuti kaidah organisasi data, interpretasi, dan kategorisasi. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan memilih informan dengan mempertimbangkan pengetahuan tentang masalah yang ditelaah yang dianggap dapat mewakili seluruh subjek penelitian. Yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita**



Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan perubahan kurikulum yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan ide dari diterapkannya Kurikulum Darurat sebagai solusi tentatif akibat berbagai problem pembelajaran yang muncul pada masa pandemi Covid 19. Kebijakan tersebut diberlakukan dengan tujuan untuk meringankan beban permasalahan pendidikan di Indonesia yang harus beradaptasi dengan situasi pandemi Covid 19 yang menyebabkan peserta didik mengalami ketertinggalan bahkan kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, Kurikulum Merdeka dimunculkan dengan tujuan untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia agar lebih maju dan semakin baik sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang sangat fleksibel dalam mengembangkan dan mengoptimalkan bakat yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini sangat jelas terlihat dari sisi merdekanya pendidik dalam menentukan model dan metode yang digunakan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, serta merdekanya peserta didik dalam memilih dan menentukan mata pelajaran yang diminati.

Salah satu wujud dari implementasi Kurikulum Merdeka yaitu melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahkan pendidik mungkin saja sering menerapkannya dalam proses pembelajaran. Hanya saja secara kontekstual, mereka tidak menyadari hal tersebut dikarenakan belum memahami esensi dan hakikat dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri yang sejatinya telah mengakomodir berbagai kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang harus dilakukan oleh guru untuk

melakukan menyesuaikan terhadap proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, pendidik haruslah mampu memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya sendiri, karena masing-masing peserta didik memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru mapel dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang berkarakteristik pembelajaran abad 21 dengan menggunakan teknologi dan media dalam pembelajarannya masing-masing. Namun dalam menerapkan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu di UPT SD Negeri 5 Amparita mengalami tantangan atau hambatan sebagai berikut :

#### **a. Kendala Guru Pendidikan Agama Hindu.**

Guru merupakan aktor yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam rangka upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru adalah faktor pertama dan utama yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran Abad 21 dalam proses belajar mengajar. Guru haruslah senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam berbagai bidang terutama dalam kecakapan menggunakan teknologi dan merancang media pembelajaran Abad 21. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran dan kemauan dalam diri guru untuk keluar dari zona nyamannya dengan terus beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Perkembangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi saat ini memaksa guru untuk terus belajar, adaptif terhadap perubahan dan perkembangan, kreatif dan inovatif sehingga mampu menjadi tenaga yang profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Hasil studi dokumen dan observasi terhadap jumlah guru Pendidikan Agama Hindu di UPT SD Negeri 5 Amparita adalah hanya 1 (satu) orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Jumlah guru Pendidikan Agama Hindu tersebut dianggap masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah rombongan belajarnya pada masing-masing tingkat paralel dengan jumlah siswa mayoritas beragama Hindu, sehingga membutuhkan guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu sebanyak 2 (dua) orang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran Abad 21 karena jumlah rombel yang ada tidak sebanding dengan tenaga guru Pendidikan Agama Hindu yang tersedia.

Berkaitan dengan kekurangan jumlah guru Pendidikan Agama Hindu di UPT SD Negeri 5 Amparita, Drs. Zainal, M.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa : “Salah satu faktor penghambat dari efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita diakibatkan kekurangan tenaga guru Pendidikan Agama Hindu itu sendiri. Bahkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di beberapa kelas atau rombel hanya diisi oleh tenaga pendidik honorer yang latar belakang pendidikannya bukan dari jurusan yang linear. Sudah dilakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan guru Pendidikan Agama Hindu, akan tetapi secara umum tenaga guru Pendidikan Agama Hindu di Kabupaten Sidrap memang masih terbatas sehingga rata-rata guru Pendidikan Agama Hindu yang ada di Kabupaten Sidrap mengajar lebih dari satu sekolah. Menurutnya, pembelajaran abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak akan mungkin efektif bahkan tidak bisa terlaksana apabila tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu bukan ahlinya”. (Wawancara, 24 Februari 2023). Selain kendala jumlah guru, kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu juga menjadi

tantangan dalam penerapan pembelajaran Abad 21. Pemahaman konsep tentang pembelajaran Abad 21 yang masih minim, serta kecakapan penggunaan IT dalam pembelajaran yang sangat rendah menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu di UPT SD Negeri 5 Amparita, Mastuang Tori, S.Ag mengungkapkan bahwa “Pembelajaran Abad 21 dalam pelaksanaannya sebenarnya mengalami kendala yaitu tentang rendahnya pemahaman konsep tentang Pembelajaran Abad 21 secara utuh hal ini disebabkan karena kurangnya workshop atau pelatihan terkait pembelajaran Abad 21 yang dapat diikuti, walaupun ada pelatihan pelaksanaannya juga kurang maksimal karena terbatasnya waktu pelatihan yang menyebabkan guru harus belajar secara otodidak melalui berbagai sumber atau media online”. (Wawancara, 24 Februari 2023).

Berdasarkan hal tersebut diatas, sangat jelas bahwa salah satu tantangan atau hambatan yang dialami dalam penerapan pembelajaran Abad 21 di UPT SD Negeri 5 Amparita adalah kendala dari guru Pendidikan Agama Hindu itu sendiri. Selain karena terjadinya kekurangan tenaga pendidik yang berkualifikasi khusus pendidikan Agama Hindu, juga kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Hindu menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Abad 21 secara optimal. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah daerah maupun pusat untuk mengupayakan pemenuhan tenaga pendidik yang merata dan berkecukupan pada semua satuan pendidikan. Guru Pendidikan Agama Hindu yang sudah ada saat ini harus pula selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya melalui berbagai cara seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, aktif dalam forum KKG atau MGMP, aktif dalam komunitas belajar di dalam dan luar sekolahnya, rajin berdiskusi



dan berbagi dengan teman sejawat, belajar secara mandiri, dan usaha-usaha lainnya yang dapat mendukung peningkatan dan pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru.

**b. Kendala Peserta Didik.**

Menurut ketentuan umum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat (4), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Sudarwan Danim (2010:1) "Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak akan mungkin dapat terwujud tanpa adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik yang beragama Hindu lah yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SMP Negeri 5 Amparita mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Berkaitan kendala dari peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu disebutkan dalam wawancara dengan Mastuang Tori, S.Ag selaku guru Agama Hindu yang mengatakan bahwa : "kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah terkadang perangkat teknologi yang dimiliki oleh siswa terutama HP belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Abad 21 pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam kaitannya dalam penggunaan IT berbasis online, jika tidak dilakukan pengawasan dengan baik maka peserta didik lebih cenderung menggunakan HP untuk bermain game dan bersosial media dari pada digunakan untuk belajar. Selain itu, masih terbatasnya peserta didik yang mampu difasilitasi dengan

perangkat HP oleh orang tuanya." (Wawancara, 24Februari 2023).

**c. Kendala Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan dua istilah yang berbeda berdasarkan pada fungsinya masing-masing. Sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Proses pembelajaran Abad 21 dalam satuan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan optimal apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam hubungannya dengan penelitian pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SN Negeri 5 Amparita, Drs. Zainal, M.Pd selaku kepala sekolah mengakui bahwa terdapat kendala dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam penerapan pembelajaran Abad 21 dengan hasil wawancara: "dalam hubungan dengan kendala pembelajaran saat ini dukungan dari segi sarana memang selama ini belum sepenuhnya memadai, seperti jumlah komputer atau laptop yang masih terbatas dan ada beberapa diantaranya yang sudah tidak berfungsi optimal, LCD Proyektor yang belum mencukupi untuk semua kelas, dan juga media pembelajaran masih sangat perlu didakan dan tingkatkan jumlahnya. Dari sisi prasarana, belum tersedianya ruangan khusus untuk pembelajaran TIK juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran abad 21." (Wawancara, 24Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tahir. B, S.Pd, selaku guru kelas V yang juga terkadang merangkap sebagai guru Pendidikan Agama Hindu di kelas V

mengungkapkan bahwa: “sebenarnya jaringan internet di sekolah sudah ada, namun belum maksimal karena jaringan sangat lemah ketika berada dalam ruang kelas apalagi kelas yang agak jauh dari pusat wifi. Perlu dilakukan upaya optimal penyediaan tambahan akses jaringan internet yang lebih kuat sehingga lebih dapat mudah untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran online dan pengadaan media pembelajaran Agama Hindu lainnya seperti gambar-gambar atau video-video yang berhubungan dengan materi yang diajarkan untuk mendukung berbagai pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Wawancara, 25Februari 2023).

Berdasarkan kedua informan tersebut di atas jelas bahwa terdapat kendala pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dari segi sarana dan prasarana. Hal ini juga didukung hasil observasi bahwa sarana pendukung seperti komputer, laptop, dan LCD proyektor yang masih minim jumlahnya, media pembelajaran pendukung pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu tidak ada yang nampak seperti gambar atau piranti lainnya. Demikian juga ruangan khusus pembelajaran TK yang tidak ada, serta akses jaringan internet yang masih lemah dan perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi kendala dari sisi sarana dan prasarana dalam pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita. Dukungan dari faktor lingkungan atau suasana dalam proses pembelajaran yang dalam hal ini sarana dan prasarana pembelajaran turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran, ketika dukungan sarana dan prasarana terbatas atau kurang dipastikan pelaksanaan atau proses serta hasilnya kurang optimal. Untuk itu, dibutuhkan upaya dari sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Abad 21 yang lebih optimal dan maksimal.

#### **d. Kendala Dukungan Orang Tua Siswa**

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Keberhasilan seorang anak dalam proses belajar mengajar tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah yang dalam hal ini kepada guru semata, akan tetapi orang tua harus berperan aktif dalam mendukung proses belajar anaknya. Dukungan dari orang tua yang paling utama dapat berupa dukungan moril dan materil, pendampingan serta motivasi. Pada hakikatnya orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi seorang anak dalam mendapatkan pendidikan, sementara itu guru dan sekolah merupakan pendidikan lanjutan bagi para siswa. Orang tua dan guru di sekolah harus menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dalam proses belajar yang dialami oleh anak.

Sejalan dengan hal tersebut di atas dipertegas oleh Arifin 1992 (dalam Munirwan Umar, 2015:20) dari semua faktor eksternal, maka orang tua yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu: (1) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru. (2) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. (3) menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Sehubungan hal tersebut, dukungan dari orang tua menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita. Sebagaimana diungkapkan oleh Mastuang Tori, S.Ag, dalam



wawancara selaku guru Pendidikan Agama Hindu yang mengatakan bahwa :“Berapa siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mengeluh, bahwa ketika di rumah tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua yang disebabkan oleh kesibukan orang tua, atau juga beberapa orang tua memang tidak memahami bagaimana cara melakukan pendampingan belajar di rumah karena latar belakang pendidikan orang tua yang tidak tamat SD, sehingga ada kecenderungan siswa malas belajar dan nampak kurang antusias mengikuti pembelajaran” (Wawancara, 25 Februari 2023).

Pernyataan tersebut di atas juga dibenarkan oleh orang tua siswa, Sumarni Latief dalam wawancara mengungkapkan bahwa :“memang selama ini waktu terasa sangat kurang untuk anak terutama dalam mendampingi saat-saat belajar di rumah yang disebabkan kesibukan dalam pekerjaan yang cukup padat ditambah lagi banyaknya acara keluarga”. (Wawancara, 26 Februari 2023). Sementara wawancara dengan orang tua siswa lainnya, Rusdianto mengatakan bahwa :”ketika dilaksanakan pembelajaran di rumah, saya kurang mampu membimbing dan mendampingi anak karena sejujurnya saya sendiri tidak memahami apa yang dipelajari oleh anak karena pendidikan saya putus ketika kelas dua Sekolah Dasar. Terkadang saya hanya meminta agar didampingi oleh kakanya yang sudah SMA, itupun kalau tidak sedang sibuk membantu pekerjaan ibunya atau tidak ada tugas sekolah yang harus diselesaikan”, (Wawancara, 25 Februari 2023). Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut nampak bahwa ada kendala pelaksanaan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dari sisi orang tua, yaitu kurangnya pendampingan kepada anak disebabkan oleh kesibukan dari orang tua dalam bekerja dan minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam mendampingi anaknya untuk belajar terutama

di rumah. Hal ini semakin diperparah oleh kondisi sebagian orang tua yang selama ini beranggapan bahwa ketika mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di lingkungan sekolah, secara otomatis telah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan pada sekolah, padahal harus disadari ada hal yang hilang dari sisi kewajiban sebagai orang tua. Untuk itulah, orang tua sebaiknya menjalin kolaborasi, komunikasi, dan kerjasama yang intens dengan pihak sekolah dalam upaya memberikan pendidikan yang baik dan bermutu untuk putra putrinya.

## **2. Strategi optimalisasi pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita**

Beers 2012:475, (dalam Soreang, 2018:112) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kecakapan Abad 21 harus memenuhi kriteria diantaranya memberikan kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif; menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran; pembelajaran berbasis projek atau masalah; keterhubungan antar kurikulum (cross-curricular connections); fokus pada penyelidikan/inkuiri dan investigasi yang dilakukan oleh siswa; lingkungan pembelajaran kolaboratif; visualisasi tingkat tinggi dan menggunakan media visual untuk meningkatkan pemahaman; menggunakan penilaian formatif termasuk penilaian diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa strategi penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita yang telah dilakukan dengan; (a) Pembinaan dan pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Hindu; (b) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan 4 C; (c) Penilaian berstandar HOTS (Hight Order Thinking Skill) dan berbasis online; (d) Mengembangkan inovasi model pembelajaran; dan (e) Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pemaparan

yang lebih detail dan terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pembinaan dan pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Hindu**

Salah satu upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru yaitu melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan sebagai bagian dari upaya peningkatkan kompetensi guru. Melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan, guru diharapkan memperoleh keunggulan yang kompetitif sehingga dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dalam tupoksinya, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan kata lain mereka dapat bekerja lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. UPT SD Negeri 5 Amparita selalu memberikan dukungan penuh kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengutus gurunya termasuk guru Pendidikan Agama Hindu untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dapat mendukung penerapan pembelajaran abad 21 baik yang dilakukan oleh organisasi profesi maupun oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mastuang Tori, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Hindu mengatakan bahwa : “pelaksanaan workshop pembuatan media pembelajaran dan penyusunan asesmen berbasis IT bagi guru Pendidikan Agama Hindu yang dilaksanakan oleh KKG Agama Hindu Kabupaten Sidrap beberapa bulan yang lalu sangat membantu guru Agama Hindu secara khusus dalam memudahkan tugas-tugasnya di kelas terutama dalam pengimplementasian pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti”. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Tahir.B, S.Pd mengatakan bahwa manfaat kegiatan workshop yang telah diikuti sangat membantu bagi guru Agama Hindu, utamanya dalam pemanfaatan media berbasis

on line dan telah dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu, terutama dalam membuat media pembelajaran, dan penilaian, (Wawancara 27 Februari 2023). Berdasarkan hasil wawancara diatas, sangat jelas bahwa kegiatan workshop atau pelatihan yang telah diikuti sangat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran abad 21 melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT dan pelaksanaan penilaian hasil belajar menggunakan kecanggihan teknologi secara online. Kegiatan pembinaan dan pelatihan yang telah diikuti oleh guru memiliki manfaat yang sangat positif baik terhadap siswa maupun terhadap guru itu sendiri. Manfaat positif yang bisa dirasakan oleh siswadiantaranya berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan siswa dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian, serta mampu meningkatkan hasil belajar yang diraih oleh siswa. Sedangkan manfaat untuk guru sangat terasa dari segi peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT dan terampil menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran abad 21 berbasis IT.

**b. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan 4 C**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah implementasi dari program merdeka belajar dengan menerapkan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi segala kebutuhan dan cara belajar dari peserta didik dengan memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi selain berfokus pada produk atau output dari pembelajaran, juga fokus pada proses pembelajaran dan konten/materi yang



akan diajarkan oleh guru. Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru terlebih dahulu melakukan diagnostik awal dengan memetakan kebutuhan belajar siswa dalam tiga aspek yakni kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid yang dapat dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, atau survey menggunakan angket. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang optimal, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, memiliki pengetahuan dan penguasaan materi yang luas, serta yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan IT guru dalam membuat konten pembelajaran yang menarik untuk siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru dengan dukungan pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis IT sangat diyakini mampu meningkatkan keterampilan 4 C siswa yang meliputi; (1) collaboration, (2) critical thinking, (3) communication, dan (4) creativity. Keempat komponen tersebut merupakan standar minimal terkait keterampilan pembelajaran Abad 21 yang diharapkan dapat dimiliki secara optimal oleh siswa. Keterampilan 4 C siswa dapat terus dikembangkan mulai dari tahap penyiapan konten atau materi yang akan diajarkan, proses pembelajaran yang dialami, serta produk atau output dari pembelajaran yang dapat berupa proyek atau hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat terasa manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan 4 C siswa baik dalam membangun kerjasama dengan temannya, belajar berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik, maupun dalam hal berkreativitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Mastuang Tori, S,Ag selaku guru Pendidikan Agama Hindu mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum merdeka dilakukan dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pembelajaran abad 21, sebagai upaya peningkatan keterampilan pendekatan 4C siswa. Pada tahap perencanaan pembelajaran, di mulai dari tahap penyusunan RPP berdiferensiasi, menyiapkan konten atau materi ajar, dan menyiapkan media pembelajaran berbasis IT dengan memasukan pendekatan 4C Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di dalamnya. Selanjutnya tahap pelaksanaan, diupayakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP, (Wawancara, 27 Februari 2023).

Melalui studi dokumen terhadap RPP Pendidikan Agama Hindu di UPT SD Negeri 5 Amparita, nampak telah tersirat didalamnya perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan keterampilan 4 C siswa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu, telah dijumpai penerapan pembelajaran berdiferensiasi terkait proses dan konten dengan memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran. Para siswa pun tampak lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena penggunaan konten dan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hal tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis IT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan 4 C siswa terutama siswa yang beragama Hindu.

### **c. Penilaian berstandar HOTS (Hight Order Thinking Skill) dan berbasis online**

Salah satu upaya untuk mewujudkan kecakapan pembelajaran Abad 21 aspek critical thinking (berpikir kritis) dan creativity (kreativitas) dalam penggunaan IT,

maka perlu dikembangkan dan dilakukan penilaian yang berstandar HOTS (hight order thinking skill) dengan menggunakan perangkat komputer, laptop, atau HP android yang berbasis Online. Fanani (2018:60) mengungkapkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru, selanjutnya juga dapat menghubungkan-hubungkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Penilaian proses pembelajaran haruslah menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak intruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir satuan pelajaran dengan baik berupa tes lisan maupun tes tertulis. Namun pada tahap prakteknya, guru lebih cenderung menggunakan teknik penilaian secara tertulis dengan memberikan instrumen soal yang berbentuk pilihan ganda, isian, ataupun uraian untuk mengukur sejauh mana capaian hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mastuang Tori, S.Ag, selaku guru agama Hindu utama di UPT SD Negeri 5 Amparita mengungkapkan bahwa : “Penilaian hasil

belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita, baik dalam PH (penilaian harian) (PTS) penilaian tengah smester dan PAS (penilaian Akhir smester) di dilakukan dengan bentuk soal soal yang mengarah pada standar HOTS (Higt Order Thinking Skills), yang dikembangkan secara online dengan memanfaatkan google form. Hal senada juga diungkapkan oleh Tahir. B, S.Pd selaku guru pembantu Pendidikan Agama Hindu yang menyatakan bahwa : “dalam penilaian baik itu PH, PTS dan PAS selama ini sudah dilakukan dengan pemberian soal-soal yang bertandar HOTS dengan menggunakan google form, hal ini bertujuan melatih dan meningkatkan critical thingking pada siswa, meningkatkan kreativitas dan kecakapan siswa dalam membiasakan penggunaan IT dalam proses penilaian, dan melatih siswa untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja”” (Wawancara 28 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut di atas, nampak jelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita telah dilakukan dengan penilaian berstandar HOTS yang berbasis online. Strategi penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dilakukan dengan penilaian berstandar HOTS juga berbasis Online yang secara jelas mengarah untuk terbentuknya kecakapan Abad 21 berupa critical thingking yaitu membiasakan peserta didik untuk terlatih memiliki gagasan dan pikiran tingkat tinggi. Juga pelaksanaan dilakukan menggunakan HP Android yang berbasis online dengan harapan peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun, guna terwujudnya kecakapan IT sebagai sebuah kecakapan dalam pembelajaran Abad 21.



#### **d. Pengembangan model dan media pembelajaran**

Berkaitan dengan orientasi pembelajaran Abad 21, pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka sebagai kegiatan inti dari proses pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kualitas peserta didik. Oleh sebab itu perubahan paradigma dan pengembangan inovasi pada model dan media pembelajaran sangat diperlukan. Guru memikul tanggung jawab moral, khususnya berkaitan dengan mengantarkan pendidikan generasi bangsa menuju gerbang pencerahan untuk melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Tugas guru dituntut untuk profesional dalam proses pembelajaran, melalui kompetensi profesionalisme guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta transfer of knowledge dan transfer of value dapat dengan mudah disampaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dalam hubungannya dengan strategi optimalisasi pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita, telah dilakukan inovasi pengembangan model dan media pembelajaran. Pada tahapan pengembangan model pembelajaran, sudah dikembangkan beberapa model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diantaranya; 1) model pembelajaran kontekstual, 2) model pembelajaran berbasis masalah, 3) model pembelajaran berbasis proyek, dan 4) model pembelajaran kooperatif. Sedangkan pada tataran pengembangan media pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran baik berupa media visual, audio, maupun audio visual. Dengan pengembangan model dan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan mampu memfasilitasi siswa Hindu untuk menemukan makna belajarnya sendiri dengan mengaitkan konteks kehidupan sehari-hari,

belajar menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu bekerja sama dan berkolaborasi, serta kreatif dalam menghasilkan karya dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Mastuang Tori, S.Ag, mengatakan bahwa : “pemilihan model dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti haruslah dilakukan secara tepat dan efektif yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat serta penggunaan media pembelajaran yang menarik merupakan implementasi pembelajaran abad 21 yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menghidupkan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan 4 C siswa”. Sejalan dengan hal tersebut, Tahir. B, S.Pd dalam wawancara mengungkapkan bahwa : Penggunaan model pembelajaran yang variatif ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik seperti presentasi menggunakan Ppt atau Canva, menggunakan video pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi, serta capaian hasil belajar peserta didik. Seperti misalnya penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengalaman”, (Wawancara, 01 Maret 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita telah dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran, sangat jelas dapat memfasilitasi terbentuknya kecakapan Abad 21 bagi peserta didik berupa keterampilan 4C dan menumbuhkan kompetensi dalam kecakapan hidup atau life



skill yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan saat ini dan dimasa depan. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang menerapkan berbagai model dan media pembelajaran Abad 21, diharapkan mampu membentuk siswa Hindu yang cakap dan terampil dalam berbagai bidang yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan globalisasi yang sangat pesat dan persaingan hidup yang semakin kompetitif.

**e. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Permendikbud No. 62 tahun 2014, tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan terdiri atas kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Hasil wawancara dengan Drs. Zainal, M.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa : “di UPT SD Negeri 5 Amparita diadakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka ditambah beberapa

ekstrakurikuler pilihan seperti PMR, Seni, Drum Band, dan Yoga. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran pada sore hari selama dua jam mulai pukul 15.30 sampai 17.30. Terkhusus dalam upaya memfasilitasi siswa Hindu dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agamanya guna terbentuknya kecakapan dan kompetensi abad 21, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Yoga yang dilaksanakan setiap hari sabtu sore” (Wawancara, 02 Maret 2023). Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen, sangat jelas ditemukan pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di UPT SD Negeri 5 Amparita dan salah satunya adalah ekstrakurikuler Yoga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tahir. B, S.Pd selaku guru pembantu Pendidikan Agama Hindu sekaligus juga sebagai pembina ekstrakurikuler Yoga menjelaskan bahwa, siswa yang mengikuti kegiatan ekstra yoga cukup banyak, peminatnya terutama siswa putri dan pelaksanaan kegiatannya dilakukan pada setiap hari sabtu, pukul 15.30-17.30. Ajaran yoga sendiri merupakan salah satu filsafat Hindu yang awalnya populerkan oleh Maha Rsi Patanjali ribuan tahun yang lalu, dan kegiatan yoga dilakukan dan dikembangkan di UPT SD Negeri 5 Amparita bertujuan untuk melatih kekuatan fisik, mental dan juga spiritual bagi siswa, juga di dalamnya dapat mewujudkan kecakapan Abad 21 bagi peserta didik, (Wawancara, 02 Maret 2023).

Jika dilakukan analisis secara sederhana dapat ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yoga secara langsung dapat memfasilitasi terbentuknya kecakapan Abad 21 seperti critical thinking melalui meditasi atau hening, juga melatih siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi. Aspek creativity dapat diwujudkan melalui berbagai gerakangerakan yoga yang disebut asanas, sedangkan collaboration dan communication dapat terbentuk karena kegiatan latihannya dilakukan berkelompok atau melibatkan

banyak siswa sebagai peserta. Melalui kegiatan yoga dapat menumbuhkan kompetensi kecakapan hidup atau life skill untuk menjadi pribadi yang fleksibel dan selalu memiliki inovasi, mampu beradaptasi serta memiliki tanggung jawab dan kepemimpinan, dan saat ini yoga begitu sangat populer karena banyak memiliki manfaat bagi kehidupan manusia terutama dalam bidang kesehatan dan reproduksi. Dengan demikian sangat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler Yoga yang dilakukan dan dikembangkan di UPT SD Negeri 5 Amparita merupakan salah satu bentuk strategi penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dapat memfasilitasi siswa untuk terbentuknya kecakapan Abad 21, baik dalam kompetensi life skill maupun pada kompetensi belajar dan berinovasi yaitu 4C sebagaimana disebutkan telah disebutkan di atas.

### III. SIMPULAN

Dalam upaya penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita mengalami beberapa kendala, tantangan atau hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah dilaksanakan, maka ditemukan beberapa kendala atau tantangan dalam penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu seperti (1) kendala guru terkait masih kurangnya tenaga guru Pendidikan Agama Hindu dan perlunya peningkatan kompetensi guru, (2) kendala dari peserta didik yang berperilaku menyimpang karena masih cenderung memanfaatkan perangkat IT seperti HP android untuk bermain game online dari pada digunakan untuk pembelajaran, (3) kendala sarana prasarana seperti masih kurangnya perangkat komputer dan laptop yang bisa digunakan dalam pembelajaran IT dan belum adanya ruangan khusus TIK, (4) kendala orang tua berupa kurangnya waktu dari orang tua untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran terutama di rumah.

Ditengah berbagai kendala yang dihadapi, dibutuhkan usaha dan kerjakeras dari sekolah secara umum dan dari guru Pendidikan Agama Hindu secara khusus dalam mengoptimalkan penerapan pembelajaran abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri 5 Amparita. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah dilakukan, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu khususnya dalam penerapan pembelajaran Abad 21 Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yakni : (1) mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan guru Pendidikan Agama Hindu, (2) menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan keterampilan 4 C, (3) merancang dan melaksanakan penilaian berstandar HOTS (Hight Order Thinking Skill) yang berbasis online, (4) melakukan pengembangan model dan media pembelajaran yang tepat dan menarik, dan (5) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Yoga di luar jam pelajaran. Melalui penerapan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, diharapkan mampu meningkatkan kecakapan dan keterampilan 4 C siswa Hindu agar semakin kompetitif dalam menghadapi persaingan hidup di era globalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atep Sujana, & Sopandi Wahyu, 2019. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto & Syaiful Karim, 2019. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Etistika Yuni Wijaya, dkk 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di era Global*. Jurnal



- Penelitian: Malang: Universitas  
Universitas Kanjuruhan Malang.
- I Made Dwi Susila Adnyana & Kadek  
Aria Prima Dewi PF, 2019.  
*Implikasi Keterampilan Abad 21  
Pada Proses Pendidikan Agama  
Hindu*. Jurnal Penelitian Adi  
Widya, Denpasar, Vol 4 No. 2  
Denpasar: IHDN Denpasar.
- Litbang Kemdikbud. 2023. *Kurikulum  
Merdeka: Kenali Kurikulum  
Merdeka, Tingkatkan Kualitas  
Pembelajaran*. Diakses dari  
[https://kurikulum.kemdikbud.go  
.id/kurikulum-merdeka/](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/), pada  
tanggal 02 Maret 2023 pukul
- Panuntun, L. W. (2018). *Optimalisasi  
Berpikir Tingkat Tinggi Melalui  
Model Project Citizen Dalam  
Konteks Pembelajaran Abad 21.  
In Prosiding Seminar dan  
Diskusi Nasional Pendidikan  
Dasar “Menyongsong  
Transformasi Pendidikan Abad  
21.”* Universitas Negeri Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia  
Nomor 19 tahun 2005 tentang  
Standar Nasional pendidikan,  
Jakarta: Departemen Pendidikan  
Nasional, 2005
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia  
Nomor 55 tahun 2007.  
Pendidikan Agama dan  
Pendidikan Keagamaan.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi  
Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada
- Tim Penyusun, 2003. Undang-Undang  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional,  
Departemen Pendidikan  
Nasional RI, Jakarta
- Tim Penyusun, 2010. *Paradigma  
Pembelajaran Abad 21*. BSNP
- Udin S Winata Putra, dkk. 2016.  
*Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Tangerang Selatan: Universitas  
Terbuka